

PEMEROLEHAN BAHASA INDONESIA ANAK USIA KELAS VI SD DALAM LINGKUNGAN *CIPUTRA AN INTERNATIONAL AND IB WORD SCHOOL*

Fafi Inayatillah
Universitas Negeri Surabaya

Abstrak

Tulisan ini mendeskripsikan kemahiran siswa kelas VI SD yang berkembang dalam lingkungan sekolah internasional. Subjek penelitian ini merupakan siswa SD di *Ciputra An International and IB Word School*. Data yang digunakan analisis dengan autentik dokumentasi dari hasil penilaian esai. Data dianalisis berdasar pada pengaruh bahasa Inggris dalam kelas bahasa Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan bahasa Indonesia pada siswa di sekolah berbasis luar negeri terpengaruh bahasa Inggris, seperti penggunaan kata, frasa, kalimat, dan pola pikir.

Kata kunci: pemerolehan bahasa, pengaruh bahasa asing, sekolah dasar, *Ciputra An International and IB Word School*

Abstract

This study aims to describe the Indonesian acquisition sixth grade elementary school age children who grow flowers in a foreign environment and culture in schools. The subject of this study is that students in grade VI in Ciputra An International and IB Word School. The data used for analysis of study data is an authentic documentation of the results obtained through the essay. The data is analyzed based on the English influence in the Indonesian language. The results showed that Indonesian children in a school environment that used culture and foreign cultures influenced in English, such as in terms of words, phrases, sentences, and mindset.

Keywords: language acquisition, the influence of a foreign language, elementary school students in grade VI, *Ciputra An International and IB Word School*.

A. Pendahuluan

Bahasa merupakan salah satu media yang digunakan manusia dalam berkomunikasi. Manusia tidak akan lepas dari proses penggunaan bahasa dalam kehidupannya sehari-hari. Bahasa digunakan dalam setiap lini kehidupan untuk mempermudah proses berkomunikasi. Penggunaan bahasa tidak mengenal usia, dari orang tua hingga anak kecil, harus menggunakan bahasa untuk menyampaikan apa yang ingin disampaikannya.

Bagaimana manusia memperoleh bahasa merupakan satu isu yang mengagumkan dan sukar dibuktikan. Berbagai teori dari bidang disiplin yang berbeda telah dikemukakan oleh para pengkaji untuk menerangkan bagaimana proses ini berlaku dalam kalangan anak-anak. Memang diakui bahwa disadari ataupun tidak, sistem-sistem linguistik dikuasai dengan pantas oleh individu kanak-kanak. Fenomena tersebut telah berlaku dan terus berlaku dalam kalangan semua masyarakat dan budaya pada setiap masa.

Penguasaan bahasa Indonesia anak-anak yang bertumbuh kembang di lingkungan Indonesia dan asing tentu berbeda, baik dari segi tata bahasa maupun kosakata. Hal ini menunjukkan bahwa penguasaan bahasa anak-anak dipengaruhi oleh lingkungan dan kebiasaan. Untuk itulah, Proses pemerolehan dan penguasaan bahasa Indonesia pada anak-anak yang bertumbuh kembang dalam lingkungan dan budaya asing di sekolah merupakan fenomena yang menarik untuk diteliti.

Di sekolah *Ciputra An International and IB Word School*, anak-anak terbiasa menerapkan bahasa dan budaya asing yaitu Inggris. Akibatnya bahasa Inggris sangat menginterferensi bahasa Indonesia anak-anak yang *notebane* bahasa pertama mereka. Kosakata bahasa Indonesia yang dikuasai anak-anak juga terbatas sehingga dalam mengarang mereka cenderung menggunakan istilah asing.

Berdasarkan latar belakang tersebut, fokus penelitian ini adalah bagaimana karakteristik bahasa anak usia kelas VI di Sekolah *Ciputra An International and IB Word School*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Data yang digunakan ialah data hasil karangan narasi siswa kelas VI Sekolah *Ciputra An International and IB Word School* di Surabaya Tahun ajaran

2011 yang berjumlah. Pengumpulan datanya menggunakan teknik dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan dengan cara mengelompokkan data hasil karangan narasi siswa. Prosedur pengumpulan datanya dibagi menjadi empat tahap, yaitu pengidentifikasian data, penyeleksian data, pengkodean data, dan penganalisisan data.

B. Pembahasan

Pemerolehan bahasa (*language acquisition*) adalah suatu proses yang diperlukan oleh anak-anak untuk menyesuaikan serangkaian hipotesis yang semakin bertambah rumit ataupun teori-teori yang masih terpendam atau tersembunyi yang mungkin sekali terjadi dengan ucapan-ucapan orang tuanya sampai ia memilih berdasarakan suatu ukuran atau takaran penilaian, tata bahasa yang baik serta paling sederhana dari bahasa (Tarigan dalam Prastyaningsih, 2001:9). Lebih jelasnya pemerolehan bahasa diartikan sebagai suatu proses yang pertama kali dilakukan oleh seseorang untuk mendapatkan bahasa sesuai dengan potensi kognitif yang dimiliki dengan didasarkan atas ujaran yang diterima secara alamiah.

Bahasa yang pertama kali dikenal dan diperoleh anak-anak dalam kehidupannya adalah bahasa Ibu (*mother language*) atau sering disebut dengan bahasa pertama (*first language*). Bahasa inilah yang mula-mula dikenal oleh anak kecil dan dipergunakan dalam kehidupannya sehari-hari sebagai bahasa komunikasi. Pada saat ini, maka telah mempunyai kemampuan bawaan memperoleh pengetahuan tentang bahasa yang dipelajari melalui pembentukan hipotesis karena adanya struktur internal pada mental mereka.

Pada hakikatnya, proses pemerolehan bahasa itu pada setiap anak sama, yaitu melalui pembentukan dan pengujian hipotesis tentang kaidah bahasa. Pembentukan kaidah itu dimungkinkan oleh adanya kemampuan bawaan atau struktur bawaan yang secara mental dimiliki oleh setiap anak. Inilah yang disebut dengan alat pemerolehan bahasa (*Language Acquisition Devical/ LAD*). Dengan ini setiap anak dapat memperoleh bahasa apa saja serta ditentukan oleh faktor lain yang turut mempengaruhinya. Data kebahasaan yang harus diproses lebih lanjut oleh anak merupakan hal yang penting. Data berikut menunjukkan bahwa penguasaan bahasa Indonesia anak-anak yang bertumbuh kembang di lingkungan budaya dan bahasa asing cenderung terpengaruh bahasa asing baik dari segi tata bahasa maupun kosakata.

Dalam berkomunikasi sehari-hari, di *Ciputra An International and IB Word School* anak-anak dibiasakan menggunakan budaya dan bahasa internasional yaitu Inggris. Mereka juga lebih sering membaca buku-buku yang berbahasa Inggris. Akibatnya bahasa Inggris menginterferensi bahasa Indonesia mereka. Berikut adalah data yang menunjukkan bahwa bahasa Indonesia anak terpengaruh bahasa Inggris.

(1)“... Aku sudah tunggu selama ini, dia berbuat apa sekarang sampai selama ini,” berkata Mia pada diri sendiri. (3/Len)

Kutipan tersebut menunjukkan bahwa pada data (1), siswa terpengaruh struktur kalimat bahasa Inggris yang memperhatikan urutan waktu. Hal tersebut disebabkan selama ini siswa terbiasa membaca kalimat-kalimat bahasa Inggris dan menggunakan bahasa Inggris dalam berkomunikasi sehari-hari di sekolah. Selain itu, dalam karangan siswa juga tampak adanya kosa-kata asing. Istilah asing lebih populer dalam ingatan anak-anak. Berikut datanya.

(2) Caitlin dan temannya bekerjasama dengan sekuat tenaga mereka untuk menghasilkan projek yang bagus.(2/Mel)

(3) “*Wow cool*” (6/Jen)

(4) Mama membawa satu box penuh barang. (6/Jen)

Data (2), (3), dan (4) menunjukkan bahwa anak-anak lebih memilih diksi projek daripada pekerjaan, *woo cool* daripada sangat keren, dan *box* dari pada kotak. Data tersebut menunjukkan bahwa kosa kata bahasa Indonesia anak terbatas sehingga anak-anak cenderung menggunakan istilah bahasa Inggris ketika sedang mengarang narasi dalam pelajaran bahasa Indonesia. Pengaruh pola frase bahasa Inggris juga tampak pada karangan anak-anak. berikut datanya.

(5) Mereka mempunyai banyak cinta dan kasih sayang terhadap banyak orang(10/Lef).

M D

(6) Sekarang waktunya sekolah pulang.(11/Mar)

M D

Data (5) menunjukkan bahwa anak juga terinferensi pola frasa bahasa Inggris yaitu MD. Frase banyak orang berpola MD, ini merupakan pola frasa dalam bahasa Inggris *many people*. Frase dalam bahasa Indonesia berpola DM yaitu orang banyak atau orang-orang.

Pada data (6) terlihat bahwa anak lebih memilih frasa sekolah pulang yang berpola MD, pola frase seharusnya yaitu DM pulang sekolah. Jika ditulis sesuai kaidah bahasa Indonesia kalimat di atas menjadi “Sekarang waktu pulang sekolah”. Pengaruh penggunaan *noun clause* juga terlihat pada karangan anak. Berikut datanya.

(7) Chika pulang ke hotel bintang dimana semua teman menginap di dalam hotel.

Data (7) menunjukkan penggunaan *noun clause, where* ‘di mana’. Dalam bahasa Indonesia lazimnya digunakan istilah tempat untuk mengganti *where*. Selain itu, pola pikir dan budaya juga memengaruhi bahasa anak-anak. Data berikut menunjukkan pengaruh budaya/kebiasaan orang Inggris yaitu seorang anak mengajak orang tuanya berbicara.

(2) Kenny mencoba berbicara kepada orang tuanya (6/Jen)

Dari kutipan di atas terbukti bahwa bahasa Indonesia anak-anak di lingkungan sekolah yang membiasakan budaya dan budaya asing terpengaruh bahasa Inggris, baik dari segi kata, frasa, kalimat, dan pola pikir. Hal ini sejalan dengan pandangan behaviorisme bahwa berbahasa dianggap sebagai bagian dari perilaku manusia (Yulianto, 2008:18). Selama ini anak-anak tersebut di sekolah lebih dirangsang menggunakan bahasa Inggris sehingga bahasa Inggris lebih memengaruhi bahasa Indonesia mereka. Anak-anak dianggap mesin yang memproduksi bahasa dengan lingkungan bahasa dianggap sebagai faktor penentunya, yaitu sebagai rangsangannya. Untuk itu, anak-anak perlu diberi rangsangan bahasa Indonesia yang lebih agar dapat memproduksi bahasa Indonesia dengan lebih baik lagi. Hal ini sesuai dengan pendapat Brown (2007:17) bahwa pembelajaran harus dilakukan melalui rangsangan-rangsangan.

C. Penutup

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pada umumnya bahasa Indonesia anak usia kelas VI di Sekolah *Ciputra An International and IB Word School* terpengaruh bahasa Inggris, baik dari segi kata, frasa, kalimat, dan pola pikir. Lingkungan dan budaya berkomunikasi seseorang berpengaruh terhadap pola pikir dan kebiasaan berbahasa seseorang.

D. Daftar Rujukan

Brown, Douglas. 2007. *Prinsip Pembelajaran dan Pengajaran Bahasa*. Jakarta: Kedutaan Besar Amerika Serikat.

Tarigan, Henry Guntur. 1984. *Psikolinguistik*. Bandung: Angkasa.

Yulianto, Bambang. 2008. *Pengantar Teori Pemerolehan Bahasa*. Surabaya: Unesa University Press.